

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia kini sedang berhadapan dengan masalah kesehatan yaitu triple burden diseases diantaranya adalah penyakit menular yang masih menjadi masalah, kejadian reemerging diseases dan new emerging diseases, dan penyakit tidak menular yang terus mengalami peningkatan (Esti Anggara Puspa et al., 2020).

Meningkatnya kematian akibat penyakit tidak menular PTM menjadi masalah yang harus segera diatasi karena menjadi ancaman Kesehatan masyarakat dewasa, dari 10 orang yang menderita penyakit tidak menular, hanya 3 orang yang menyadari dirinya mengidap penyakit tidak menular. Sehingga ada keterlambatan yang berdampak terjadinya komplikasi (Kurniasih et al., 2022). Menurut Global status report on non communicable disease , penyebab terjadinya penyakit tidak menular akibat perilaku hidup yang tidak sehat, kurangnya beraktivitas, kebiasaan merokok, pola makan yang tidak baik, yang menyebabkan penyakit kronis salah satunya yaitu Hipertensi (Rusmini et al., 2023).

Hipertensi merupakan penyakit kronik yang ditandai adanya kenaikan tekanan darah melebihi 140/90 mmHg dan masalah kesehatan publik yang menjadi perhatian hampir di seluruh dunia karena menjadi penyebab resiko dari beberapa penyakit, baik di negara berkembang maupun negara maju. (Suwanti et

al., 2019) Salah satu penyebab hipertensi yaitu usia . Seorang yang telah memasuki masa lansia memiliki beberapa masalah antara lain menurunnya berbagai fungsi organ tubuh misalnya aterosklerosis di pembuluh darah yang mengakibatkan hipertensi. lansia sangat rentan terkena hipertensi karena dinding arteri akan mengalami penebalan pada usia 45 sehingga adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot sehingga adanya penyempitan pada pembuluh darah secara berangsur-angsur sehingga menyebabkan kekakuan. (Andiri et al., 2020).

World Health Organization (WHO) menjelaskan periode 2015- 2020 menunjukkan terdapat 1,13 miliar orang di dunia terkena penyakit hipertensi yang artinya yaitu 1 dari 3 orang di dunia ter diagnosis penyakit hipertensi dan hanya 36,8% yang minum obat. setiap tahunnya penyakit hipertensi ini terus mengalami peningkatan di seluruh dunia. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar penderita hipertensi di dunia, dan sebanyak 9,4 juta jiwa yang mengalami kematian akibat penyakit ini (Jabani et al., 2021).

Di Indonesia kasus hipertensi menurut (Kemenkes RI, 2019) mulai tahun 2004 sebesar 14% kasus dan kemudian terjadi peningkatan mencapai lebih dari 25,8% kasus sampai 2018 mencapai 34,1% kasus (Suwanti et al., 2019). prevalensi di provinsi Jawa Barat sebesar 29,4% di (Lestari et al., 2020). jumlah estimasi penderita hipertensi di kabupaten Cirebon pada tahun 2019 mencapai 17,6% kasus kemudian di tahun 2020 jumlah penderita hipertensi sebanyak 644,577 jiwa dan jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai yaitu 174.538 jiwa atau 27% kasus (Suhaeni, 2020). Prevalensi di kabupaten indramayu yang terdiagnosis oleh dokter sebanyak

6,05% atau 1,751 orang, di Kabupaten Kuningan 10,17% atau sebanyak 1,102 Orang, dan di kabupaten Majalengka sebanyak 8,44% atau 1.251 orang (Risesdas 2018).

Penanganan hipertensi bisa dilakukan dengan terapi farmakologis yaitu dengan mengonsumsi obat-obatan yang diperoleh dari pelayanan Kesehatan, dan juga non farmakologis dengan memodifikasi gaya hidup serta meningkatkan aktivitas fisik, atau bahkan kedua-duanya. Aktivitas fisik dari terapi non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah salah satunya yaitu melakukan senam *ergonomic*. (Andiri et al., 2020).

Senam *ergonomic* merupakan senam fundamental dimana tiap gerakannya mirip Gerakan solat, sehingga tetap dalam keadaan bugar, ketika melakukan senam *ergonomic* ini maka bisa langsung membuka, membersihkan serta mengaktifkan seluruh sistem tubuh salah satunya kardiovaskuler (Fernalia et al., 2021). Pada penderita hipertensi tentu masalahnya terdapat di sistem kardiovaskuler olehkarenanya Tindakan yang cocok yaitu senam *ergonomic* karena memiliki manfaat untuk menurunkan tekanan darah.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwanti (2020) dengan melakukan senam *ergonomic* pada lansia dengan jumlah responden sebanyak 15 orang, hasilnya mengalami penurunan tekanan darah sistolik dengan rata-rata 9,66 mmHg, dan untuk distolik penurunan mencapai 8 mmHg setelah melakukan senam *ergonomic*, untuk itu penulis tertarik melakukan studi kasus pada karya tulis ilmiah ini dengan topik Asuhan keperawatan keluarga pada klien hipertensi dengan melakukan senam *ergonomic* (Suwanti et al., 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka, rumusan masalahnya sebagai berikut. “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Keluarga Tn.R dan Tn.W Dengan hipertensi yang dilakukan senam *ergonomic* Di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum.

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan pada Keluarga Tn.R dan Tn.W Dengan hipertensi yang dilakukan senam *ergonomic* Di Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat :

1.3.3 Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan keluarga dengan hipertensi pada dua lansia yang dilakukan senam *ergonomic* di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon .

1.3.4 Menggambarkan pelaksanaan tindakan senam *ergonomic* pada dua lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon.

1.3.5 Menggambarkan respon atau perubahan pada dua lansia dengan hipertensi yang dilakukan senam *ergonomic* di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon.

1.3.6 Menganalisis kesenjangan pada dua lansia hipertensi yang dilakukan senam *ergonomic* di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon .

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat menambah informasi serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembaca dalam penatalaksanaan intervensi keperawatan berupa Melakukan Senam *Ergonomic* pada klien dengan hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1 Manfaat bagi klien dan Keluarga

Diharapkan studi kasus ini dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi klien maupun keluarga terkait dengan penatalaksanaan senam *ergonomic* pada klien hipertensi.

1.4.2.2 Manfaat bagi institusi Pendidikan

Diharapkan hasil studi kasus dalam bentuk asuhan keperawatan ini dapat menambah informasi mengenai tindakan senam *ergonomic*

pada keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas Karang Sari kabupaten Cirebon untuk menurunkan tekanan darah..

1.4.2.3 Manfaat puskesmas

Diharapkan studi kasus ini dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai senam *ergonomic* untuk penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon

1.4.2.4 Manfaat bagi penulis

Diharapkan studi kasus ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam melakukan Asuhan Keperawatan hipertensi dengan dilakukan senam *ergonomi* pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Karang Sari Kabupaten Cirebon .